

**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA KARANGANOM KABUPATEN KLATEN**

Alya Cahya Prawinda¹, Annisa Nur Rosidah², Khairina Fadhillah Almajida³,
Nurul Intan Khoirunnisa⁴, Fadia Husna Ramadhani⁵, Khoirun Imam^{6*}
^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Sukoharjo, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima:
04-09-2026

Disetujui:
05-09-2026

Dipublikasi:
06-09-2026

Kata Kunci:

Digitalisasi UMKM; Bank Sampah; Rocket Stove; Edukasi Sosial; Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRAK

Desa Karanganom, Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten, menghadapi berbagai permasalahan di bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial, antara lain minimnya pemanfaatan teknologi digital oleh pelaku UMKM, pengelolaan sampah rumah tangga yang belum optimal, serta kebutuhan edukasi terkait pendampingan anak dan pencegahan *bullying*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital, meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui pembentukan Bank Sampah dan penerapan teknologi *Rocket Stove*, serta meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pendampingan anak dan pencegahan perilaku *bullying*. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR), yang melibatkan masyarakat secara aktif mulai dari identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung kepada pelaku UMKM, ibu-ibu PKK Dukuh Seyegan, masyarakat Dukuh Ngadirejo, dan siswa SD Negeri 3 Karanganom. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dari sembilan pelaku UMKM yang didampingi, dua usaha berhasil dibuatkan QRIS, tiga usaha dibuatkan media promosi berupa MMT, dan delapan usaha didaftarkan pada Google Maps. Bank Sampah berhasil dibentuk sebagai model percontohan dengan melibatkan 25 warga. Teknologi *Rocket Stove* berhasil dibangun dan berfungsi dengan baik melalui praktik dan uji coba penggunaan yang melibatkan 30 warga. Sosialisasi kepada 40 ibu-ibu PKK mencapai tingkat kepuasan sebesar 95%, sedangkan sosialisasi anti-*bullying* diikuti oleh 70 siswa dan pada sesi evaluasi terdapat 10 siswa yang mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan pengalaman, pengetahuan, dan sarana pendukung kepada masyarakat dalam bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial serta menjadi langkah awal bagi keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat di Desa Karanganom.

PENDAHULUAN

Desa Karanganom merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten yang memiliki potensi ekonomi masyarakat melalui sektor pertanian, perdagangan, jasa,



serta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Keberadaan UMKM menjadi salah satu penggerak ekonomi masyarakat karena mampu menyediakan lapangan pekerjaan dan mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga. Secara nasional, UMKM memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia dengan menyumbang sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja (Limanseto, 2022). Namun, berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), sebagian pelaku UMKM di Desa Karangnom masih mengandalkan pemasaran secara konvensional dan belum optimal dalam memanfaatkan teknologi digital seperti media sosial, *marketplace*, Google Maps, maupun sistem pembayaran digital. Kondisi ini menyebabkan jangkauan pemasaran produk masih terbatas dan daya saing usaha belum berkembang secara maksimal. Keterbatasan literasi digital menyebabkan sebagian pelaku UMKM belum mampu memanfaatkan peluang pasar digital secara optimal sehingga daya saing produk masih rendah (Hermawan & Iqbaludin, 2025). Digitalisasi UMKM melalui peningkatan literasi digital dan pemanfaatan teknologi pemasaran dapat mendukung perluasan jangkauan pasar, efektivitas promosi, serta penguatan daya saing usaha (Hermawan & Iqbaludin, 2025).

Selain permasalahan ekonomi, Desa Karangnom juga menghadapi permasalahan lingkungan, khususnya dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan dan diskusi bersama masyarakat, peningkatan volume sampah menjadi salah satu persoalan yang cukup dirasakan warga, sementara kesadaran dalam memilah dan memanfaatkan sampah bernilai ekonomis masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan, bau tidak sedap, serta menurunkan kualitas kebersihan lingkungan, sehingga diperlukan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Upaya semacam ini telah dilakukan dalam kegiatan pengabdian sebelumnya. Rahmawati & Diah (2021) melalui kegiatan di Dusun Jetis, Tarubasan, Kecamatan Karangnom menunjukkan bahwa pembentukan Bank Sampah RESIK dapat mendorong kesadaran masyarakat dalam memilah sampah sekaligus memberikan nilai ekonomi dari sampah yang sebelumnya belum dimanfaatkan. Selain itu, limbah biomassa di desa ini juga belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber energi alternatif, sehingga masyarakat membutuhkan pengenalan teknologi tepat guna yang ramah lingkungan seperti *Rocket Stove*, yaitu teknologi pembakaran sederhana dengan efisiensi lebih baik dibandingkan pembakaran terbuka. Hidayat et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan *Rocket Stove* dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah serta mendukung pemanfaatan teknologi ramah lingkungan.

Pada aspek sosial, hasil identifikasi kebutuhan bersama pemerintah desa dan masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK dan siswa sekolah dasar, menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan pemahaman mengenai pola pengasuhan anak di era digital, pencegahan perilaku berisiko pada remaja, serta pembentukan karakter anak melalui pencegahan perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Perkembangan teknologi informasi memberikan berbagai manfaat, tetapi juga menghadirkan tantangan bagi keluarga dalam melakukan pendampingan terhadap anak dan remaja, sehingga diperlukan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya komunikasi, pengawasan, dan penanaman nilai moral. Sementara itu, lingkungan sekolah yang aman dan nyaman menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan sosial-emosional peserta didik, sehingga edukasi mengenai *bullying*, empati, dan sikap saling menghargai menjadi langkah preventif untuk membangun budaya sekolah yang positif.

Kegiatan pengabdian ini memiliki orisinalitas dalam pendekatannya yang mengintegrasikan tiga isu berbeda, yakni digitalisasi ekonomi UMKM, pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat, dan edukasi sosial, dalam satu program pemberdayaan yang terpadu dan dilaksanakan secara lintas dusun di satu desa yang sama. Berbeda dengan kegiatan-kegiatan pengabdian sebelumnya yang umumnya berfokus pada satu isu tunggal, seperti pembentukan



Bank Sampah (Rahmawati & Diah, 2021) atau penerapan *Rocket Stove* (Hidayat et al., 2025), program ini menggabungkan pendampingan digitalisasi UMKM melalui QRIS, media promosi, dan Google Maps, pembentukan Bank Sampah, penerapan teknologi *Rocket Stove*, serta edukasi sosial mengenai pendampingan anak dan pencegahan *bullying*. Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan secara terpadu dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan masyarakat secara aktif mulai dari tahap identifikasi masalah hingga evaluasi.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat melalui program “Implementasi Digitalisasi UMKM, Bank Sampah, Teknologi *Rocket Stove*, dan Edukasi Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Karanganom” dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat secara terpadu. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital, meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui Bank Sampah dan teknologi *Rocket Stove*, serta meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pendampingan anak dan pencegahan *bullying*. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan program, kegiatan ini diharapkan mampu mendorong masyarakat Desa Karanganom menjadi lebih mandiri, peduli terhadap lingkungan, serta memiliki kualitas kehidupan sosial yang lebih baik.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Karanganom, Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten dengan melibatkan beberapa kelompok sasaran, yaitu pelaku UMKM Desa Karanganom, ibu-ibu PKK Dukuh Seyegan, siswa SD Negeri 3 Karanganom, serta masyarakat Dukuh Ngadirejo. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan pengabdian yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, penyusunan program, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi hasil program. Pendekatan ini digunakan agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi masalah dan perencanaan program yang dilakukan melalui observasi lapangan, koordinasi dengan pemerintah desa, serta diskusi bersama masyarakat. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan program pengabdian yang meliputi (1) digitalisasi UMKM melalui pendampingan pembuatan media promosi, Google Maps, dan QRIS; (2) pembentukan Bank Sampah sebagai upaya mendorong kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah; (3) penerapan teknologi *Rocket Stove* sebagai alternatif pemanfaatan limbah biomassa; (4) sosialisasi etika berpakaihan dan pencegahan pergaulan bebas remaja di era digital kepada ibu-ibu PKK Dukuh Seyegan; serta (5) sosialisasi anti-bullying kepada siswa SD Negeri 3 Karanganom.

Tahap kedua adalah pelaksanaan program yang dilakukan melalui metode sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung. Pada program digitalisasi UMKM, masyarakat diberikan pendampingan dalam menggunakan teknologi digital untuk mendukung pemasaran usaha. Pada program lingkungan, masyarakat dilibatkan secara langsung dalam pembentukan Bank Sampah dan praktik penggunaan *Rocket Stove*. Sementara itu, kegiatan edukasi sosial dilakukan melalui penyampaian materi interaktif, diskusi, serta kegiatan edukatif yang disesuaikan dengan karakteristik peserta.

Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi yang dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung, diskusi bersama peserta, serta evaluasi terhadap ketercapaian setiap program. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta, keterlibatan masyarakat, serta kebermanfaatan program berdasarkan proses dan hasil kegiatan yang telah

dilaksanakan. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai bahan rekomendasi untuk mendukung keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat di Desa Karanganom.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Digitalisasi UMKM

Program digitalisasi UMKM diadakan pada 2 sampai 3 Juli 2026 di Desa Karanganom, bertujuan untuk membimbing para pengusaha mikro, kecil, dan menengah. Kegiatan tersebut dihadiri oleh sembilan pelaku usaha kecil dan menengah yang bergerak di bidang kuliner dan perdagangan. Kegiatan dimulai dengan observasi di lapangan untuk mengetahui kebutuhan para pengusaha, kemudian dilanjutkan dengan membantu membuat media promosi berupa MMT, mendaftarkan lokasi usaha di Google Maps, serta membuat QRIS sebagai pilihan sistem pembayaran digital. Selama kegiatan berjalan, para pelaku UMKM menunjukkan semangat yang tinggi, terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam berdiskusi maupun mencoba langsung secara praktis. Beberapa pelaku usaha menyampaikan bahwa sebelumnya mereka belum pernah memanfaatkan media digital secara maksimal untuk mendukung promosi produk mereka.



Gambar 1. Digitalisasi UMKM

Tabel 1. Hasil Program Digitalisasi UMKM

Indikator	Hasil
Jumlah Peserta	9 usaha UMKM
Peserta yang Berhasil Dibuatkan QRIS	2 usaha UMKM
Peserta yang Berhasil Dibuatkan MMT	3 usaha UMKM
Peserta yang Berhasil Didaftarkan Google Maps	8 usaha UMKM

Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar pelaku UMKM mulai memahami pentingnya menggunakan teknologi digital sebagai salah satu cara untuk mempromosikan dan mengembangkan usaha mereka. Pendampingan yang dilakukan dengan membuat Google Maps, QRIS, dan media promosi berupa MMT memberikan pengalaman langsung bagi pelaku usaha dalam menggunakan teknologi digital sesuai dengan kebutuhan bisnis mereka. Kegiatan tersebut juga membuka akses bagi pelaku usaha untuk memanfaatkan media digital dalam promosi produk.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Kader et al. (2024) yang menunjukkan bahwa proses digitalisasi melalui peningkatan literasi digital dan pemasaran digital dapat memperbaiki kualitas produk serta meningkatkan jumlah penjualan usaha mikro, kecil, dan menengah. Selain itu, Handayani (2023) menyebutkan bahwa meningkatnya literasi digital menjadi hal penting agar

usaha kecil dan menengah dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan meningkatkan daya saing usaha mereka.

Pembuatan Bank Sampah

Program pembentukan Bank Sampah dilaksanakan sebagai salah satu upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah botol plastik. Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai pentingnya pemilahan sampah, manfaat ekonomi dari sampah anorganik, serta mekanisme pengelolaan Bank Sampah. Setelah sosialisasi selesai, dilaksanakan musyawarah bersama masyarakat untuk pembentukan Bank Sampah. Masyarakat berpartisipasi aktif dalam proses persiapan dan penyusunan mekanisme operasional.



Gambar 2. Pembuatan Bank Sampah
Tabel 2. Hasil Pembuatan Bank Sampah

Indikator	Hasil
Jumlah Peserta Sosialisasi	25 Orang
Bank Sampah	Berhasil dibentuk sebagai percontohan
Sarana Pendukung	Tempat pemilahan dan penyimpanan sampah tersedia
Jenis Sampah yang Dikelola	Sampah yang bernilai ekonomis dan dapat didaur ulang
Tindak Lanjut	Menjadi model pengelolaan sampah yang dapat diterapkan pada setiap davis

Pembentukan Bank Sampah tidak hanya menghasilkan terbentuknya kelembagaan baru, tetapi juga memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah sejak dari rumah tangga. Partisipasi masyarakat selama proses musyawarah menunjukkan adanya kepedulian warga terhadap persoalan lingkungan yang dihadapi di desa. Keberadaan Bank Sampah diharapkan menjadi sarana pengelolaan sampah yang berkelanjutan sekaligus memberikan nilai ekonomi dari sampah anorganik yang sebelumnya belum dimanfaatkan.

Temuan tersebut sesuai dengan penelitian Rahmawati & Diah (2021) yang menunjukkan bahwa pembentukan Bank Sampah mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sekaligus memberikan manfaat ekonomi melalui kegiatan pemilahan dan

penjualan sampah. Dengan demikian, pembentukan Bank Sampah di Dukuh Seyegan menjadi langkah awal dalam membangun budaya pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Penerapan Teknologi Tepat Guna Rocket Stove

Penerapan Rocket Stove dilakukan melalui praktik langsung pembangunan dan penggunaan Rocket Stove sebagai teknologi tepat guna dalam pemanfaatan limbah biomassa. Kegiatan dilaksanakan bersama masyarakat Dukuh Ngadirejo dengan melibatkan warga dalam proses pembangunan hingga uji coba penggunaan.

Peserta memperoleh penjelasan mengenai prinsip kerja Rocket Stove, jenis bahan bakar yang dapat digunakan, serta cara perawatan alat agar dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang. Setelah pembangunan selesai, dilakukan uji coba memasak menggunakan Rocket Stove.



Gambar 3. Pembuatan Rocket Stove

Tabel 3. Hasil Penerapan Teknologi Rocket Stove

Indikator	Hasil
Jumlah Peserta Sosialisasi	30 Orang
Rocket Stove yang Dibangun	1 Unit
Praktik Penggunaan	Terlaksana
Rocket Stove Berfungsi dengan Baik	Ya

Penerapan Rocket Stove menunjukkan bahwa masyarakat terlibat secara langsung dalam proses pembangunan maupun penggunaan teknologi tersebut melalui praktik. Hasil uji coba memperlihatkan bahwa Rocket Stove dapat digunakan dengan baik sebagai alternatif pemanfaatan limbah biomassa. Selain menghasilkan pembakaran yang lebih efisien, teknologi ini juga menghasilkan asap yang lebih sedikit sehingga lebih nyaman digunakan dibandingkan pembakaran terbuka.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi tepat guna melalui pendekatan partisipatif dapat menjadi salah satu cara untuk memperkenalkan inovasi kepada masyarakat. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian. Hidayat et al. (2025) yang menyatakan bahwa Rocket Stove dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah biomassa serta mendukung terciptanya kemandirian masyarakat secara berkelanjutan.

Sosialisasi Etika Berpakaian dan Pencegahan Pergaulan Bebas Remaja di Era Digital

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan kepada ibu-ibu PKK Dukuh Seyegan dengan tujuan meningkatkan pemahaman mengenai peran keluarga dalam mendampingi anak menghadapi perkembangan teknologi digital. Materi yang disampaikan meliputi etika berpakaian, penggunaan media sosial secara bijak, pergaulan bebas pada remaja, serta komunikasi efektif antara orang tua dan anak. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara interaktif melalui penyampaian materi, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab. Peserta aktif menyampaikan pengalaman terkait pola pengasuhan anak di era digital sehingga kegiatan berlangsung dinamis.



Gambar 4. Sosialisasi Ibu-Ibu PKK

Tabel 4. Hasil Sosialisasi PKK

Indikator	Hasil
Jumlah Peserta Sosialisasi	40 Orang
Materi yang Disampaikan	2 Materi
Tingkat Kepuasan Peserta	95%

Kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya pendampingan orang tua dalam membentuk karakter anak di era digital. Diskusi interaktif yang dilakukan memberikan ruang bagi peserta untuk menghubungkan materi dengan pengalaman pengasuhan sehari-hari sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Temuan ini sesuai dengan penelitian Alia & Irwansyah (2018) yang menyatakan bahwa bimbingan orang tua dalam penggunaan teknologi digital sangat penting untuk

mengurangi dampak negatif dari penggunaan media digital serta membantu pertumbuhan sosial dan emosional anak.

Sosialisasi Anti-Bullying di SDN 3 Karanganom

Kegiatan sosialisasi anti-bullying dilaksanakan di SD Negeri 3 Karanganom dengan melibatkan seluruh siswa dari kelas 1 sampai kelas 6. Materi yang diberikan meliputi pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak bullying terhadap korban maupun pelaku, serta cara mencegah tindakan perundungan di lingkungan sekolah. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui permainan edukatif, diskusi, dan tanya jawab. Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Pada sesi evaluasi, beberapa siswa mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan dan memberikan contoh perilaku yang termasuk bullying maupun perilaku saling menghargai.



Gambar 5. Sosialisasi Anti-Bullying di SDN 3 Karanganom

Tabel 5. Hasil Sosialisasi Anti-Bullying

Indikator	Hasil
Jumlah Peserta Sosialisasi	70 Siswa
Kelas	Seluruh Siswa Kelas 1 Sampai Kelas 6
Siswa Aktif Mengikuti Kegiatan	70 Siswa
Siswa Mampu Menjelaskan Materi Kembali	10 Siswa

Kegiatan sosialisasi anti-bullying membantu siswa memahami bentuk-bentuk bullying, dampaknya, serta cara-cara mencegahnya di sekolah. Penggunaan permainan edukatif dan diskusi yang menyenangkan membuat siswa lebih mudah memahami materi sekaligus mendorong mereka untuk saling menghargai satu sama lain. Hasil ini sesuai dengan penelitian Asri et al. (2025) yang menyebutkan bahwa program psikoedukasi anti-bullying di sekolah dasar dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta kemampuan siswa dalam mengenali dan mencegah tindakan bullying di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Karanganom melalui program digitalisasi UMKM, pembentukan Bank Sampah, penerapan teknologi Rocket Stove, sosialisasi etika berpakaian dan pencegahan pergaulan bebas remaja, serta sosialisasi anti-bullying secara umum telah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Program digitalisasi UMKM telah mendampingi sembilan pelaku usaha melalui pembuatan QRIS pada dua UMKM, media promosi MMT pada tiga UMKM, dan pendaftaran lokasi usaha di Google Maps pada delapan UMKM, sehingga memberikan pengalaman kepada pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran. Pembentukan Bank Sampah di Dukuh Seyegan yang diikuti 25 warga berhasil menjadi model percontohan pengelolaan sampah berbasis masyarakat sekaligus mendorong masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah yang memiliki nilai ekonomis.

Penerapan teknologi Rocket Stove di Dukuh Ngadirejo yang melibatkan 30 warga terbukti berfungsi dengan baik melalui praktik dan uji coba penggunaan sebagai alternatif pemanfaatan limbah biomassa yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Sementara itu, sosialisasi kepada 40 ibu-ibu PKK Dukuh Seyegan mencatat tingkat kepuasan peserta sebesar 95%, dan sosialisasi anti-bullying yang diikuti 70 siswa SD Negeri 3 Karanganom membantu siswa memahami bentuk, dampak, dan cara pencegahan perundungan di lingkungan sekolah. Pada sesi evaluasi, 10 siswa mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan.

Kelebihan program pengabdian ini terletak pada penggunaan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, sifat program yang lintas sektor karena mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial secara terpadu, serta hasil kegiatan yang bersifat konkret dan terukur. Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, seperti belum seluruh pelaku UMKM terfasilitasi pembuatan QRIS maupun MMT, unit Rocket Stove yang dibangun masih berjumlah satu unit, serta keberlanjutan program yang masih bergantung pada motivasi dan pendampingan masyarakat setempat. Oleh karena itu, pengembangan program pengabdian selanjutnya dapat diarahkan pada perluasan pendampingan digitalisasi UMKM, penambahan unit Rocket Stove, pembentukan kader tetap pengelola Bank Sampah, serta pelaksanaan edukasi sosial secara berkala agar manfaat program dapat dirasakan lebih merata dan berkelanjutan oleh masyarakat Desa Karanganom.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemerintah dan masyarakat Desa Karanganom, Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten atas dukungan dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada UD Roti Bintang Jaya, Alex Merpati, Audio Car, dan kerabat penulis atas dukungan dana yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan, serta kepada rekan-rekan yang telah membantu kelancaran pelaksanaan program pengabdian ini.

REFERENSI

- Alia, T., & Irwansyah, I. (2018). Pendampingan orang tua pada anak usia dini dalam penggunaan teknologi digital. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 65–78. <https://doi.org/10.19166/pji.v14i1.639>
- Asri, A. F., Ermawati, L., Mediasari, D., & Taufiq, R. (2025). Psychoeducational program on anti-bullying for elementary school students in Cimahi City. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 9(2), 135–146. <https://doi.org/10.22437/jkam.v9i2.43796>
- Handayani, A. D. (2023). Digitalisasi UMKM: Peningkatan kapasitas melalui program literasi digital. *Jurnal Signal*, 11(1), 103–117. <https://doi.org/10.33603/signal.v11i1.8213>
- Hidayat, N. F., Syaira, N. J. T., Haryono, A. N., Khaira, K. K., & Rais, M. H. (2025). Rocket Stove sebagai inovasi dan solusi lingkungan dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Dunguswiru. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 5(2), 125–134. <https://doi.org/10.24090/sjp.v5i2.15339>
- Limanseto, H. (2022, October 1). *Perkembangan UMKM sebagai critical engine perekonomian nasional terus mendapatkan dukungan pemerintah*. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-eng>
- Hermawan, W., & Iqbaludin. (2025). Pendampingan digitalisasi UMKM menuju ekonomi berbasis teknologi di Desa Sukarame, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut. *TRIMAS: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 84–89. <https://doi.org/10.58707/trimas.v5i1.1291>



- Kader, M. A., Prawiranegara, B., Setiawan, R. A. P., Shelyanti, A., & Pratama, M. B. Y. (2024). Digitalisasi UMKM melalui literasi digital dan digital marketing dalam meningkatkan kualitas produk dan volume penjualan. *Journal of Community Development*, 5(2), 349–362. <https://doi.org/10.47134/comdev.v5i2.242>
- Rahmawati, N., & Diah, P. S. (2021). Inisiasi pembentukan Bank Sampah di Jetis Tarubasan Karangnom Klaten. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 316–322. <https://doi.org/10.18196/ppm.32.212>